

Peran Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur BEI 2020–2024

Afrilliya Cholisatunnisa*

Fakultas Ekonomi Bisnis, Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Sukoharjo, Indonesia

Jl. Diponegoro No.69 Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹*afrilliyana@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: afrilliyana@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Periode ini mencakup fase krisis pandemi COVID-19 hingga masa pemulihan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 30 perusahaan dengan total 150 observasi data panel. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif, signifikan, dan menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Secara simultan, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 94,1%. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan perlu menjaga rasio likuiditas di atas ambang batas aman, menekan tingkat utang, serta memprioritaskan efisiensi operasional guna meningkatkan profitabilitas yang secara langsung akan mendorong peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian juga diharapkan dapat berkontribusi dengan memberikan bukti empiris terbaru mengenai peran likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menjelaskan kinerja keuangan pada masa transisi ekonomi pasca-pandemi, sekaligus memperkaya literatur yang mengaitkan Agency Theory, Trade-off Theory, dan Signalling Theory secara terintegrasi

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Likuiditas; Manufaktur; Profitabilitas; Solvabilitas

Abstract—This study aims to examine and analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This period covers the COVID-19 pandemic crisis phase through the economic recovery period. This research employs a quantitative method using purposive sampling, resulting in a sample of 30 companies with a total of 150 panel data observations. Data analysis is conducted using multiple linear regression. The results indicate that, partially, liquidity has a positive and significant effect on financial performance, while solvency has a negative and significant effect. Profitability is proven to have a positive and significant effect and is the most dominant variable influencing financial performance. Simultaneously, liquidity, solvency, and profitability significantly affect financial performance, with an explanatory power of 94.1%. The implications of this study suggest that company management should maintain liquidity ratios above a safe threshold, reduce debt levels, and prioritize operational efficiency to enhance profitability, which will directly improve overall financial performance. This study is also expected to contribute by providing recent empirical evidence on the role of liquidity, solvency, and profitability in explaining financial performance during the post-pandemic economic transition period, as well as enriching the literature by integrating Agency Theory, Trade-off Theory, and Signaling Theory.

Keywords: Financial Performance; Liquidity; Manufacturing; Profitability; Solvency

How to Cite: Afrilliya, C. (2026). Peran Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur BEI 2020–2024 Indonesian. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. 7(1), 24-31. <https://doi.org/10.47065/jtear.v7i1.3152>

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator fundamental yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya guna menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan (stakeholders) (Siti Hadiyatun Nisa & Henny Armaniah, 2024). Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja keuangan menjadi acuan utama bagi investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam lingkup pasar modal Indonesia, perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi menempati posisi strategis karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta kapasitasnya menyerap tenaga kerja dalam skala besar. Meskipun demikian, kinerja perusahaan manufaktur kerap menghadapi tantangan struktural yang bersumber dari dinamika rasio keuangan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Hery, 2023).

Periode 2020–2024 merupakan fase yang sarat dengan dinamika ekonomi yang kompleks. Pandemi COVID-19 pada 2020–2021 mengakibatkan tekanan berat pada kinerja operasional, mencakup gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan konsumen, dan penyesuaian struktur modal yang signifikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor industri pengolahan mengalami kontraksi sebesar 2,93% pada tahun 2020, sebelum secara bertahap pulih pada 2021–2024 seiring normalisasi aktivitas ekonomi pasca-pandemi. Kondisi tersebut menciptakan variabilitas rasio keuangan yang tinggi, sehingga periode ini relevan untuk mengkaji bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memengaruhi kinerja keuangan secara empiris.

Likuiditas, yang diprosikan melalui Current Ratio (CR), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Kasmir (2019), CR yang

optimal mengindikasikan manajemen modal kerja yang efisien, di mana aset lancar mampu menutup seluruh kewajiban lancar dengan margin yang memadai, sehingga secara langsung berdampak positif terhadap kelancaran operasional dan kinerja keuangan. Dalam kerangka Agency Theory, likuiditas yang memadai juga berperan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan kreditor, karena manajemen tidak perlu mengambil keputusan pendanaan yang berisiko tinggi semata-mata untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Jensen & Meckling, 1976).

Solvabilitas, yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), menggambarkan proporsi pendanaan utang terhadap ekuitas perusahaan. Tingkat leverage yang berlebihan berpotensi meningkatkan beban bunga dan memperbesar risiko finansial, sehingga menggerus laba bersih dan menurunkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan Trade-off Theory, yang menyatakan bahwa terdapat titik optimal penggunaan utang, di mana manfaat pajak dari utang mulai tertutup oleh meningkatnya biaya tekanan keuangan (financial distress cost). Penggunaan utang yang melampaui titik tersebut akan menurunkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Profitabilitas, yang diproksikan melalui Net Profit Margin (NPM), mengukur kemampuan perusahaan mengonversi penjualan menjadi laba bersih secara efisien. NPM yang tinggi mencerminkan keunggulan kompetitif dalam mengendalikan seluruh lini biaya, mulai dari biaya produksi hingga beban keuangan. Dalam kerangka Signalling Theory NPM yang kuat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas manajemen dan prospek kinerja jangka panjang, yang pada akhirnya tercermin pada nilai ROA yang lebih tinggi (Ross et al., 2024).

Signalling Theory merupakan grand theory utama yang melandasi penelitian ini. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977) dalam artikelnya yang berjudul "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach" yang diterbitkan dalam The Bell Journal of Economics. Ross membangun teorinya berangkat dari satu asumsi fundamental yang sangat realistis dalam dunia keuangan perusahaan, yaitu adanya asimetri informasi (information asymmetry) antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal. Asimetri informasi terjadi karena manajemen selaku pihak internal memiliki akses penuh terhadap seluruh informasi operasional, strategis, dan keuangan perusahaan yang bersifat privat, sementara investor dan kreditor selaku pihak eksternal hanya dapat mengobservasi informasi yang dipublikasikan secara terbatas (Irianti, 2021).

Kondisi ketimpangan informasi ini menciptakan dua permasalahan klasik dalam teori keuangan, yaitu *adverse selection* di mana investor kesulitan membedakan perusahaan berkualitas tinggi dari yang berkualitas rendah sebelum berinvestasi dan *moral hazard* di mana manajemen berpotensi berperilaku opportunistik setelah mendapatkan pendanaan (Ross et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi temuan mengenai hubungan ketiga rasio tersebut dengan kinerja keuangan. Susanto dan Handoyo (2023) menemukan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi di BEI. Sebaliknya, Mukti dan Putri (2023) mendapati bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh dominan, sementara likuiditas dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada perusahaan LQ45. Pada penelitian Affi dan As'ari (2023) mengonfirmasi pengaruh negatif signifikan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, sehingga likuiditas dan solvabilitas bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan namun dengan arah pengaruh yang berbeda antarindustri. Pada sektor manufaktur secara umum menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan, berbeda dengan solvabilitas yang pengaruhnya tidak konsisten antarperiode pengamatan.

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi temuan mengenai hubungan ketiga rasio tersebut dengan kinerja keuangan. Susanto dan Handoyo (2023) menemukan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi di BEI. Sebaliknya, Mukti dan Putri (2023) mendapati bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh dominan, sementara likuiditas dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada perusahaan LQ45. Affi dan As'ari (2023) mengonfirmasi pengaruh negatif signifikan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, sedangkan (Diana & Osesoga, 2020) menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan namun dengan arah pengaruh yang berbeda antarindustri.

Pada sektor manufaktur secara umum, Natasha dan Surjadi (2024) serta Revata dan Sudirgo (2023) juga melaporkan hasil yang bervariasi mengenai dominasi masing-masing rasio, sementara Naddienalifa (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan pada perusahaan food and beverage, berbeda dengan solvabilitas yang pengaruhnya tidak konsisten antarperiode pengamatan.

Inkonsistensi temuan dalam beberapa penelitian tersebut mendorong perlunya penelitian lanjutan dengan cakupan data yang lebih mutakhir. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis simultan tiga rasio utama yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (CR, DER, NPM) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur selama periode 2020–2024, yaitu periode yang secara khusus mencakup fase krisis pandemi COVID 19 hingga pemulihan ekonomi sehingga belum banyak dikaji pada penelitian sejenis sebelumnya. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris terbaru mengenai peran likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menjelaskan kinerja keuangan pada masa transisi ekonomi pasca-pandemi serta melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam masa tersebut, sekaligus memperkaya literatur yang mengaitkan Agency Theory, Trade-off Theory, dan Signalling Theory secara terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang obyektif serta analisis statistik terhadap data sekunder yang telah dikumpulkan.

2.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas dan terukur atas setiap variabel penelitian, sehingga konsep likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kinerja keuangan yang bersifat teoritis dapat dioperasionalkan menjadi indikator kuantitatif yang seragam dan dapat diukur secara konsisten pada seluruh sampel penelitian, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1 berikut :

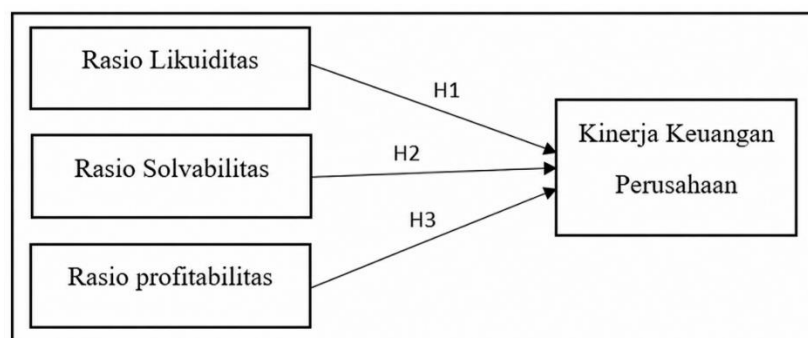
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Formulasi
Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2019).	$CR = \text{Aset Lancar} \div \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$
Solvabilitas (X2)	Proporsi pendanaan utang terhadap ekuitas yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal (Hery, 2015).	$DER = \text{Total Utang} \div \text{Ekuitas} \times 100\%$
Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan secara efisien (Hery, 2015).	$NPM = \text{Laba Bersih} \div \text{Penjualan} \times 100\%$
Kinerja Keuangan (Y)	Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan total aset yang dimiliki.	$ROA = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset} \times 100\%$

2.2 Populas dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI sepanjang periode 2020–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id); (3) tidak mengalami delisting atau penghentian perdagangan saham selama periode pengamatan; dan (4) memiliki kelengkapan data untuk seluruh variabel penelitian (CR, DER, NPM, dan ROA) pada setiap tahun pengamatan (Sugiyono, 2021). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel dengan total 150 observasi data panel (30 perusahaan $\times$ 5 tahun).

2.3 Kerangka konseptual dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris yang telah diuraikan, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

(H1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA;

(H2) Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan;

(H3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan;

(H4) Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024.

2.4 Teknik Analisis dan Pengujian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap. Pertama, uji statistik deskriptif untuk melihat distribusi data dan karakteristik sampel yang dianalisis. Kedua, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan linear yang kuat antarvariabel independen, uji autokorelasi,

dan uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah varians residual bersifat konstan. Ketiga, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan, dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan: Y = Kinerja Keuangan (ROA); β_0 = konstanta; β_1 , β_2 , β_3 = koefisien regresi masing-masing variabel; X_1 = Likuiditas (CR); X_2 = Solvabilitas (DER); X_3 = Profitabilitas (NPM); ε = error term. Keempat, pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R^2), pada taraf signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	150	1.31	3.46	2.1736	.46621
X2	150	.27	1.40	.7935	.22957
X3	150	-.92	18.02	7.7212	3.61590
Y	150	-.93	9.24	4.0308	1.96286
Valid N (listwise)	150				

Hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan pada 150 sampel menunjukkan bahwa, variabel X_1 (Likuiditas) memiliki rata-rata 2,1736 dengan standar deviasi 0,46621, yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki aset lancar sebesar 2,17 kali liabilitas lancarnya. Nilai rata-rata likuiditas di atas 2 menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif sehat pada sub-sektor barang konsumsi. Variabel X_2 (Solvabilitas) rata-rata bernilai 0,7935 < 1, mengindikasikan bahwa rata-rata utang perusahaan masih lebih kecil dari ekuitasnya kondisi yang dipandang relatif aman dari perspektif risiko keuangan. Nilai minimum solvabilitas sebesar 0,27 dan maksimum 1,40 menunjukkan variasi struktur modal yang signifikan antara perusahaan sampel. Variabel X_3 (Profitabilitas) memiliki rata-rata 7,7212 dengan nilai terendah -0,92, mencerminkan dampak tekanan ekonomi terhadap margin laba. Variabel dependen Kinerja Keuangan memiliki rata-rata 4,0308 dengan standar deviasi 1,96286 menunjukkan variabilitas kinerja yang cukup besar antar perusahaan dan antar tahun pengamatan.

3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47245562
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.023
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tahapan uji normalitas pada Tabel 3 bertujuan untuk menilai apakah residual dari model regresi mengikuti sebaran normal. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data dinyatakan berdistribusi secara normal.

3.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.596	.249		2.393	.018		
X1	.653	.084	.155	7.779	.000	.998	1.002
X2	-2.361	.171	-.276	-	.000	.998	1.002
				13.845			
X3	.504	.011	.928	46.546	.000	.999	1.001

Tahapan uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel independent dalam model regres saling terhubung secara linear dengan kuat. Hasil dari pengujian pada Tabel 4 menunjukkan nilai tolerance semua variabel menunjukkan >0,10 dan nilai VIF <10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa regresi yang dipertimbangkan tidak terjadi multikolinearitas atau antara variabel bebas tidak saling mempengaruhi.

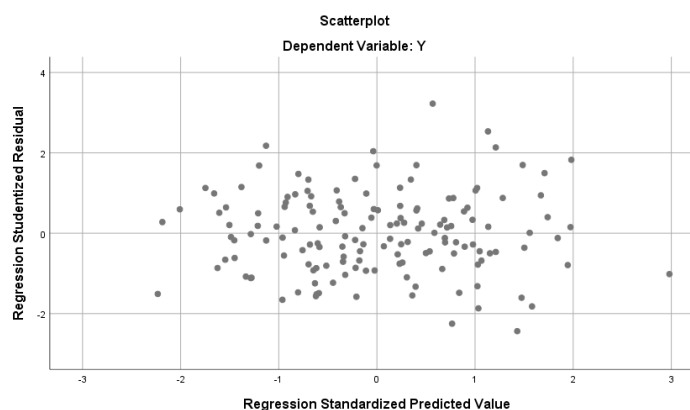
3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.942	.941	.47728	1.926

Pada tahapan uji autokorelasi menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Dari hasil uji pada Tabel 5 nilai Durbin-Watson (DW) yang tercatat sebesar 1,926. Nilai ini berada di sekitar angka 2 dan memenuhi kriteria $dU < d < 4 - dU$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan

3.1.5 Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Gambar Scatterplot

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatter Plot pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.1.6 Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 6 Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.596	.249			2.393	.018
X1	.653	.084	.155		7.779	.000
X2	-2.361	.171	-.276		-13.845	.000
X3	.504	.011	.928		46.546	.000

Berdasarkan Tabel 5 persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$ROA = 0,596 + 0,653 X1 - 2,361 X2 + 0,504 X3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta 0,596 bermakna bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, nilai ROA adalah 0,596% mencerminkan kemampuan dasar perusahaan menghasilkan laba dari asetnya tanpa kontribusi X1, X2, dan X3. Koefisien X1 sebesar 0,653 mengindikasikan setiap peningkatan 1% X1(likuiditas) akan meningkatkan ROA sebesar 0,653%. Koefisien X2 sebesar -2,361 mengindikasikan setiap peningkatan 1% X2 (solvabilitas) akan menurunkan ROA sebesar 2,361%. Koefisien X3 sebesar 0,504 mengindikasikan setiap peningkatan 1% X3 (profitabilitas) akan meningkatkan ROA sebesar 0,504%. Standardized beta X3 (0,928) merupakan yang tertinggi, mengkonfirmasi profitabilitas sebagai variabel paling dominan dalam model

3.1.7 Uji t (Parsial)

Tujuan dari uji t yaitu untuk memastikan apakah setiap variabel independen berkontribusi secara parsial terhadap variabel dependen (Hantono, 2020). Taraf signifikan adalah 5% atau 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.596	.249		2.393	.018
X1	.653	.084	.155	7.779	.000
X2	-2.361	.171	-.276	-13.845	.000
X3	.504	.011	.928	46.546	.000

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7 dapat diketahui sebagai berikut :

- Pengaruh Likuiditas(X1) terhadap Kinerja Keuangan: Nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung 7,779 lebih kecil dari ttabel 1,97591, serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga H1 diterima dan Ho1 ditolak.
- Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan: Nilai signifikan sebesar 0,000<0,05 dan t hitung -13.845 lebih kecil dari t tabel 1,97591, maka dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat utang (solvabilitas) perusahaan, maka kinerja keuangannya justru akan mengalami penurunan yang signifikan, sehingga H2 diterima dan Ho2 ditolak.
- Pengaruh profitabilitas (X3) terhadap kinerja keuangan : Nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05 dan t hitung 46.546 lebih besar dari t tabel 1,97591, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) yang semakin besar akan mendorong peningkatan kinerja keuangan secara signifikan, sehingga H3 diterima dan Ho3 ditolak.

3.1.8 Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	540.810	3	180.270	791.349	.000 ^b
Residual	33.259	146	.228		
Total	574.069	149			

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 791,349. Sementara itu, dengan df1 = 3 dan df2 = 146 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,667. Karena nilai F hitung jauh lebih besar daripada F tabel ($791,349 > 2,667$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan,

3.1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.942	.941	.47728

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 9, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,971, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen. Lebih lanjut, karena penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka digunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengukur kemampuan model. Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,941, atau 94,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa 94,1% variasi perubahan pada Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh kombinasi dari variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Sementara itu, sisa variasi sebesar 5,9% ($100\% - 94,1\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, atau kondisi makroekonomi yang tidak diteliti."

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1 Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji t terpisah, variabel X1 menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 7,779 > t \text{ tabel } 1,97591$ dan sig. $0,000 < 0,05$), sehingga H1 diterima. Koefisien 0,596 bermakna bahwa setiap kenaikan likuiditas (X1) sebesar 1% meningkatkan ROA sebesar 0,596%.

Temuan tersebut selaras dengan konsep *Agency Theory* dimana perusahaan dengan likuiditas yang baik mampu mengelola modal kerja secara efisien, meminimalkan biaya kesulitan keuangan jangka pendek, dan mempertahankan kelancaran siklus operasional, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA)(Mustamin & Ida, 2023). Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi di BEI, serta mengkonfirmasi peran CR dalam meningkatkan ROA pada perusahaan makanan dan minuman periode 2020–2024. Implikasinya, manajemen perlu menjaga CR di atas angka 2 sebagai batas aman yang direkomendasikan untuk memaksimalkan kinerja keuangan(Marisa et al., 2025).

3.2.2 Pengaruh Solvabilitas (X2) Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = -13.845 > t$ tabel 1,97591; sig. 0,000<0,05), sehingga H2 diterima. Koefisien $-2,361$ bermakna bahwa setiap kenaikan solvabilitas(X) 1% menurunkan ROA sebesar 2,361%.

Temuan ini sesuai dengan *Trade-off Theory* pada tingkat leverage rata-rata solvabilitas yang diamati, beban bunga dari utang telah melampaui manfaat tax shield, sehingga setiap penambahan utang menggerus laba bersih dan menurunkan kinerja keuangan. Dalam perspektif *Signalling Theory*, solvabilitas yang tinggi juga memberikan sinyal negatif kepada pasar mengenai meningkatnya risiko keuangan perusahaan (Ross et al., 2024). Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang mengkonfirmasi pengaruh negatif signifikan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, serta pada sub-sektor makanan dan minuman. Implikasinya, manajemen perlu mempertahankan solvabilitas di bawah 1 (kondisi rata-rata sampel) dan memprioritaskan pendanaan internal untuk proyek ekspansi (Wulandari & Lihan, 2022).

3.2.3 Pengaruh Profitabilitas (X3) Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 46,546 > t$ tabel 1,97591 dan sig. 0,000<0,05), sehingga H3 diterima. Standardized beta NPM (0,928) merupakan yang tertinggi di antara tiga variabel, mengkonfirmasi profitabilitas sebagai determinan paling dominan kinerja keuangan.

Hubungan ini logis secara matematis profitabilitas mengukur laba bersih per rupiah penjualan, sedangkan kinerja keuangan mengukur laba bersih per rupiah asset. Peningkatan profitabilitas secara langsung meningkatkan laba bersih yang menjadi pembilang kinerja keuangan. Dalam perspektif *Signalling Theory*, profitabilitas yang tinggi sekaligus merupakan sinyal kualitas manajemen yang mendorong kepercayaan investor dan akses pembiayaan berbiaya rendah, yang secara tidak langsung juga meningkatkan kinerja keuangan (Ross et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan (Arrahma & Nugroho, 2023) yang secara konsisten menemukan NPM sebagai prediktor utama ROA pada perusahaan manufaktur Indonesia. Implikasinya, strategi peningkatan efisiensi operasional termasuk optimasi rantai pasokan dan pengendalian biaya produksi perlu menjadi prioritas utama manajemen dalam agenda peningkatan kinerja keuangan.

3.2.4 Pengaruh Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F mengkonfirmasi bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($F = 791.349$ dan sig. 0,000< 0,05 sehingga H4 diterima). Adjusted $R^2 = 0,941$ menunjukkan daya explanatory model yang sangat tinggi (94,1%), mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga rasio keuangan tersebut yang masing-masing mencerminkan dimensi berbeda (likuiditas, leverage, dan efisiensi operasional) secara substansial mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan.

Temuan tersebut mengkonfirmasi relevansi simultan menjelaskan peran likuiditas dalam mengurangi *agency cost*, dampak negatif solvabilitas yang berlebih, dan profitabilitas sebagai sinyal positif kepada pasar. Nilai Adjusted R^2 yang sangat tinggi juga mencerminkan homogenitas karakteristik operasional perusahaan manufaktur, yang menjadikan rasio keuangan prediktor yang sangat kuat dalam lingkup tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, dengan profitabilitas sebagai faktor penentu paling dominan, sedangkan solvabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan; secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dan sangat kuat dalam menjelaskan variabilitas kinerja keuangan perusahaan, dengan daya penjas sebesar 94,1%, sehingga hasil ini memberikan implikasi praktis bahwa manajemen perusahaan perlu menjaga likuiditas di atas ambang batas aman, menekan tingkat utang, dan memprioritaskan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu cakupan sampel yang terbatas pada 30 perusahaan sektor manufaktur sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain, periode pengamatan yang relatif singkat (lima tahun) yang mencakup kondisi ekonomi tidak biasa akibat pandemi COVID-19, serta model penelitian yang hanya melibatkan tiga rasio keuangan tanpa mempertimbangkan variabel makroekonomi atau karakteristik spesifik perusahaan lain yang berpotensi turut memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian juga diharapkan dapat berkontribusi dengan memberikan bukti empiris terbaru mengenai peran likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menjelaskan kinerja keuangan pada masa transisi ekonomi pasca-pandemi, sekaligus memperkaya literatur yang mengaitkan Agency Theory, Trade-off Theory, dan Signalling Theory secara terintegrasi

REFERENCES

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TRI BISNIS*, 5(1). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>

- Arrahma, F., & Nugroho, R. H. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 13(1), 17–26. <https://doi.org/10.35797/jab.13.1.17-26>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=kpRUEAAQBAJ>
- Hantono, H. G. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Penerbit Mitra Grup. <https://books.google.co.id/books?id=zD4CEAAQBAJ>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo. <https://books.google.co.id/books?id=Yja4EAAQBAJ>
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAQBAJ>
- Irianti, T. E. (2021). *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018)*. BISECER (Business Economic Entrepreneurship)4(2). <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan—Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJJoEQAAQBAJ>
- Lely Diana & Maria Stefani Ososoga. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Marisa, S. A., Malahayati, R., & Jamaris, E. (2025). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024*. JIMU:Jurnal Ilmiah Multi Disiplin. 03(04). <https://doi.org/10.24843/JAM.2024.v21.i01.p04>
- Mukti, A. P., & Putri, V. R. (2023). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 47. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i1.321>
- Mustamin, R., & Ida, I. (2023). *Determinasi Financial Distress: Peran Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Pada Industri Bahan Kontruksi*. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*. 9(4). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i4.34662>
- Naddienalifa, D., Tristanto, T. A., Hasibuan, A. N., & Harisman, H. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(2), 188–201. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v1i2.2191>
- Natasha, N., & Surjadi, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28533>
- Revata, L. N., & Sudirgo, T. (2023). PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN LIQUIDITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(4), 1610–1622. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26425>
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2024). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=kik60AEACAAJ>
- Siti Hadiyatun Nisa & Henny Armaniah. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 548–565. <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.37>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta, Bandung.
- Susanto, J. G. Y., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(5), 1139–1152. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26513>
- Wulandari, K., & Lihan, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 281–298. <https://doi.org/10.23960/efeb.v1i3.48>